

**KERJA SAMA BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK
INDONESIA (BNN-RI) DAN COLOMBO PLAN DALAM
DRUGS ADVISORY PROGRAMME (CPDAP)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1) Dalam Bidang ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

OCTARIA ARNAIS

07041381823207

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
"KERJA SAMA BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK
INDONESIA (BNN-RI) DAN COLOMBO PLAN DALAM DRAG
ADVISORY PROGRAMME (CPDAP)"

Skrripsi
Oleh :
Octaria Arnals
07041381823207

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 7 September 2022

Pembimbing :

Nur Aslamiah Supli, BIAM, M.Sc
NIP. 199012062019032017

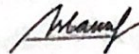
Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub Int
NIP. 20001130001204

Penguji :

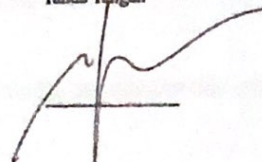
Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Tanda Tangan



Tanda Tangan



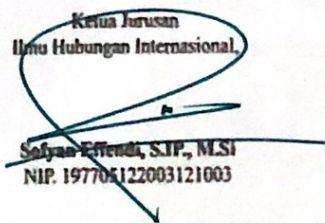
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Octaria Arnais
NIM : 07041381823207
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kerjasama Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN-RI) dan Colombo Plan Dalam Drug Advisory Programme (CPDAP)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 7 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Octaria Arnais

NIM. 07041381823207

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Octaria Arnais
Nim : 07041381823207
Prodi : Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul Kerjasama Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN-RI) dan Colombo Plan Dalam Drug Advisory Programme (CP-DAP) adalah 11%. Dicek oleh operator *:

1. Dosen Pembimbing
- ②. UPT Perpustakaan
3. Operatur Fakultas.....

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Menyetujui
Dosen pembimbing,


Nur Aslamiah Supli, B.A.M., M.Sc
NIP 199012062019052017

Palembang, 29 November 2022

Yang menyatakan,



Octaria Arnais
NIM. 07041381823207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Konseptual.....	19
2.3 Alur Pemikiran	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Definisi Konsep.....	25
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Unit Analisis.....	29
3.5 Jenis dan Sumber data.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Keabsahan Data	30
3.8 Teknik Analisa Data.....	31
3.9 Jadwal Penelitian.....	32
3.10 Sistematika Penulisan	33

BAB IV DESKRIPSI GAMBARAN PENELITIAN	35
4.1 Latar Belakang Kerjasama BNN-RI dan Colombo Plan Dalam CP-DAP	35
4.2 Badan Narkotika Nasional	36
4.3 Colombo Plan	42
4.4 Colombo Plan Drug Advisory Programme	45
4.5 CP-DAP dan Indonesia	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Keahlian	52
5.2 Strategi	56
5.3 Pelayanan	58
5.3 Sosialisasi	58
BAB VI PENUTUP	68
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	10
Tabel 3.1	28
Tabel 4.1	44
Tabel 5.1	51
Tabel 5.2	56
Tabel 5.3	61
Tabel 5.4	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....67

ABSTRAK


Colombo Plan merupakan kelembagaan yang berorganisasi regional antar pemerintah demi kemajuan pembangunan Sosial dan Ekonomi negara-negara kawasan. Dengan itu, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia memutuskan untuk ikut serta kerja sama dalam programnya yaitu Colombo Plan Drug Advisory Programme sebagai upaya menanggapi kebutuhan-kebutuhan negara yang berpraktis kekurangan dalam menanggapi isu narkoba, merumuskan kebijakan-kebijakan baru yang diharapkan efektif dengan kemitraan yang kuat dan akar rumput serta memberikan solusi praktis terbaik melalui pendekatan berbasis sains dan secara inovatif, serta memberdayakan mitranya untuk mengidentifikasi apa saja kebutuhan prioritas mereka saat itu dan memilih bantuan yang paling relevan dan dibutuhkan saat itu. Penelitian ini dijalankan demi membahas lebih lanjut seperti apa kerja sama yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional dan Colombo Plan dalam Drug Advisory Programme. Diharapkan penelitian ini selanjutnya dapat menjadi sebuah landasan dalam pembelajaran pihak manapun mengenai Colombo Plan Drug Advisory Programme. Metode Penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Sedangkan untuk teori penelitian ialah Kerja Sama Internasional. Dengan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dan Colombo Plan Drug Advisory Programme berhasil dalam mengatasi tantangan-tantangan bersama strategi-strategi terkait para pengguna narkoba, tindakan-tindakan pelayanan yang berjalan efektif dan semestinya, serta sosialisasi yang didapat di lingkungan cenderung kompetitif tapi mendapatkan sebuah keuntungan.

Kata kunci: Badan Narkotika Nasional, Colombo Plan, Drug Advisory Programme, Isu Narkoba Kerjasama Internasional.


Mengetahui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Nur Aslamiah Supli, B.I./M., M.Sc

NIP.199012062019032017


Indra Tamsya, S.IP., M.Hub Int

NIP.20001130001204

Disetujui Oleh,



Abstarct

The Colombo Plan is an intergovernmental regional organization, organization for the advancement of the Social and Economic development of regional countries. With that in mind, the National Narcotics Agency of the Republic of Indonesia decided to participate in cooperation in its program, namely the Colombo Plan Drug Advisory Program as an effort to respond to the needs of countries that lack initiative in responding to drug issues, formulate new policies that are expected to be effective with strong partnerships and grassroots and provide the best practical solutions through a science-based and innovative approach, and empower partners to identify what their priority needs are at that time and choose the most relevant and needed assistance at that time. This research was carried out in order to further discuss what kind of cooperation was carried out by the National Narcotics Agency and the Colombo Plan in the Drug Advisory Program. It is hoped that this research can then become a basis for learning from any party regarding the Colombo Plan Drug Advisory Program. This research method is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques using literature study. As for the research theory is International Cooperation. With the results of the research conducted by the National Narcotics Agency of the Republic of Indonesia and the Colombo Plan Drug Advisory Program, it has succeeded in overcoming challenges with strategies related to narcotics users, service actions that are running effectively and properly, and socialization that is obtained in an environment that tends to be competitive but gets a profit.

Keywords: National Narcotics Agency, Colombo Plan, Drug Advisory Program, Narcotics Issues in International Cooperation.


Mengetahui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Nuz Aslamiah Supli, B.Am., M.Sc

NIP. 199012062019032017


Indra Tamsya, S.IP., M.Hub Int

NIP. 20001130001204

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197706122003121003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti diketahui bahwa penyalahgunaan Psikotropika, Narkotika dan bahan zat adiktif lainnya tingkat bahayanya semakin terus meningkat setiap tahunnya. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia sendiri menyatakan bahwa setidaknya tingkat pengguna narkoba di Indonesia sudah mencapai 3,6 Juta. Penyalahgunaan obat-obatan narkotika menjadi isu global yang dapat mengakibatkan dampak buruk untuk berbagai aspek sosial dalam kehidupan masyarakat. Lingkungan yang berpengaruh pun dapat meliputi aspek kesehatan, aspek pendidikan, aspek pekerjaan hingga aspek kehidupan sosial serta aspek keamanan. Kementerian Sosial (Kemensos) tentu saja mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh narkotika. Dengan itu Kemensos berniat ingin meningkatkan pelayanan dalam badan Narkotika Nasional Republik Indonesia khususnya dalam bidang Rehabilitasi dan Pencegahan untuk para korban penyalahgunaan NAPZA. Data korban yang telah mendapatkan layanan dan tertera dalam data Kemensos sendiri ialah sudah mencapai 84.485 dalam kurun waktu 2015-2019. (Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Sosial RI, 2020)

Dengan itu Kemensos pun mengatakan, bentuk kerja sama dalam beberapa organisasi internasional dapat dijadikan pedoman bagi lembaga rehabilitasi dalam penatalaksanaan layanan, serta pencegahan penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan yang mengacu kepada protokol COVID-19. Menurut Kemensos hal ini bukan hanya untuk memerangi narkotika dari sisi penegakan hukum, melainkan dari sisi rehabilitasinya dan pencegahannya.

Colombo Plan didirikan pada tahun 1951 dengan nama pertamanya yaitu “*Colombo Plan for Cooperative Development in South and Southeast Asia*”. Colombo Plan yang bermula beranggotakan 7 Negara persemakmuran kini telah berkembang menjadi suatu organisasi internasional yang beranggotakan 25 Negara terdiri dari Vietnam, Amerika Serikat, Thailand, Sri Lanka, Singapura, Filipina, Papua New Guinea, Pakistan, Selandia Baru, Nepal, Myanmar, Mongolia, Maladewa, Malaysia, Laos, Korea Selatan, Jepang, Iran, Indonesia, India, Fiji, Bhutan, Bangladesh, Australia, dan Afghanistan. Tujuan utama dibentuknya Colombo Plan ini ialah untuk mendukung pembangunan-pembangunan ekonomi dan social salah satu negara anggota, untuk memajukan kerjasama teknik dan membentuk alih teknologi antarnegara anggotanya, serta memfasilitasi transfer dengan berbagai pengalaman pembangunan negara sekawasan melalui penekanan terhadap konsep kerjasama. (kemlu.go.id, 2019a)

Colombo Plan yang merupakan organisasi regional ini mencakup konsep-konsep dari upaya kolektif antar-pemerintah dalam memperkuat bidang pembangunan social ekonomi negara-negara anggota di wilayah Asia-Pasifik. Markas besar Colombo Plan berada di Kolombo, Sri Lanka dengan fokus kegiatan saat ini masih dalam golongan kawasan Asia dan Pasifik dengan program-program pengembangan sumber daya manusia. Program Colombo Plan juga mendukung beberapa bidang dalam perumusan kebijakan-kebijakan public dalam lingkungan globalisasi maupun ekonomi pasar. Perkembangan sektor-sektor swasta pun menjadi penggerak utama laju nya pertumbuhan-pertumbuhan dan penyalahgunaan narkoba di berbagai negara anggota. Dengan itu Colombo Plan memberikan kesempatan kepada para pengembang keterampilan para teknisi agar meningkatkan program ini.

Colombo Plan Drug Advisory Programme yang sudah didirikan semenjak 1973 menjadi sebuah tanggapan dari Colombo Plan terhadap kekhawatiran mengenai obat yang berkembang pesat dalam kawasan Asia-Pasifik. Hal ini dicetuskan dalam visi “Menjadi Pemimpin Global dalam Perencanaan Masyarakat yang Sehat, Aman dan Kuat”. Colombo Plan Drug Advisory merupakan Program dari Colombo Plan yang tertua. Disadari betapa pentingnya kerjasama antar lembaga program, CPDAP pun menyatukan Organisasi Internasional Non- Pemerintah hingga Pemerintahan negara untuk dapat berkerja sama dalam mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi dalam pengurangan permintaan pada pasokan narkoba yang menghasilkan tanggapan terkoordinasi terpadu mengenai masalah kesehatan dan social terkait penyalahgunaan Narkoba. Sebagai pelopor pengurangan permintaan obat disuatu kawasan, CPDAP berhasil membantu negara-negara anggotanya. Dengan perumusan kebijakan obat, pendorongan upaya nasional untuk program pengurangan permintaan segala bentuk pasokan obat. CPDAP juga mengadvokasikan penggunaan praktik berbasis bukti dalam pencegahan dan pengobatan gangguan penggunaan zat (SUD) yang memberdayakan professional SUD melalui penyediaan bantuan teknis. (The Colombo Plan, 2022)

Diketahui bahwa kerja sama antar organisasi atau lembaga-lembaga yang berkoordinasi kuat dalam upaya penanggulangan permasalahan narkoba di dunia sangat penting untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN-RI) pun merasa betapa pentingnya kerjasama antara instansi internasional dalam bidang penanggulangan narkoba ini. Drs. Sutarso, S.H.,M.Si sebagai kasubdit penguatan Layanan Rehabilitasi Instansi Pemerintahan, Direktorat PLIP BNN juga mengungkapkan bahwa kerjasama dalam bidang Rehabilitasi baik level regional maupun internasional berlangsung

membalik melalui berbagai serangkaian yang dijalankan dari tahun ke tahun. Dengan itu diberbagai diskusi Direktur Kerjasama BNN-RI mengatakan bahwa bentuk-bentuk kerjasama ini membutuhkan banyak saran dan kritik untuk mengoptimalkan upaya pencegahan juga pemberantasan narkoba dalam negeri.

Kerjasama Indonesia yang sudah terjalin lama dengan Organisasi Internasional Colombo Plan dimulai sejak tahun 1953. Indonesia yang menjadi salah satu anggota dari Colombo Plan mendedikasikan dengan peranan aktif dalam berbagai program yang menjadi pilar bagi Colombo Plan. Antara lain yaitu *Drug Advisory Programme* (DAP), *Capacity Building Programme* (CBP), *Gender Affair Programme* (GAP) dan terakhir ada *Environment Programme* (EP). Untuk yang dikhususkan sebagai Program BNN-RI ialah program *Drug Advisory Programme* (DAP). (Humas BNN, 2021b)

Pernyataan resmi mengenai kerjasama BNN-RI dan CPDAP tertulis pada *Press Release The 2nd Meeting Of The National Focal Points Of The Colombo Plan _ Drug Advisory Programme* (CP-DAP) Jakarta, Desember 2009 lalu. Pernyataan resmi berisikan mengenai Colombo Plan merupakan suatu organisasi antar negara dalam bidang pembangunan ekonomi dan social yang berada di Asia Tenggara dan Selatan dengan memiliki 25 Negara salah satunya ialah Indonesia. Colombo Plan diciptakan pertama kali untuk kebermanfaatannya dalam bidang ekonomi daerah Selatan yang didirikan pada tahun 1951 di Kolombo Srilanka dengan bermulakan beranggota 7 negara persemakmuran. (Humas BNN, 2009)

Colombo Plan pun memperluas programnya dan keanggotaannya menjadi 25 negara. Berdasarkan asas kemitraan yang ada, keswadayaan dan kegotong-royongan yang ada dalam proses pembangunan, CP memusatkan perhatiannya dengan sumber daya manusia wilayah Selatan. Dengan cakupan sebagai berikut; 1) *Programme For Public Administration*, 2)

Programme for Private Sector Development, 3) Drug Advisory Programme, 4) Long-term Fellowship Program, 5) Programme on Environment. (Humas BNN, 2009)

Indonesia sendiri sudah menjalankan banyak dan menerima bantuan serta pelatihan berupa pendidikan dari Colombo Plan. Menurut sekretariat Colombo Plan pada kurun waktu 1995 hingga 2007 peserta dari Indonesia yang menjalani program Colombo Plan mencapai 1,131 orang. Ini menjadikan negara Indonesia menjadi negara paling besar berkontribusi pada program ini setelah Afghanistan. Beberapa tahun terakhir pula kegiatan yang terlihat dijalankan oleh Colombo Plan dan Indonesia ialah program Penanganan *Drug Abuse* yang berkoordinir bersama Badan Narkotika Nasional dan berkerjasama dengan beberapa pesantren untuk sosialisas di bawah naungan Nahdhatul Ulama (NU).

Dalam dinamika kerja sama nya, Colombo Plan dan BNN-RI fokus kepada bidang pembangunan kapasitas yang cukup terasa banyak manfaatnya. Dalam Colombo Plan Drug Advisory Program ini mereka menjalankan 2 kegiatan yang bermanfaat antara lain: Pelatihan kurikulum terapi dan rehabilitasi, Pelatihan Anak, *Universal Treatment Curriculum* (UTC) untuk rehabilitasi, dan *Training of Trainers* (Tot) untuk UTC. (Humas BNN, 2021b)

Dalam Badan Narkotika Nasional (BNN) bidang Pencegahan dan bidang Rehabilitasi pun mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Antara lain dalam bidang pencegahan seperti melaksanakan penyusunan kebijakan nasional dan kebijakan teknis dalam pencegahan & pemberdayaan masyarakat, melaksanakan penyusunan dan perumusan norma, standar, kriteria, dan prosedur pencegahan & pemberdayaan masyarakat, melaksanakan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam pelaksanaan pencegahan, melaksanakan pemfasiltasan dan

pengoordinasian wadah peran pencegahan pemberdayaan masyarakat, melaksanakan pemantauan, pengarahannya dan peningkatan kegiatan masyarakat, melaksanakan pembinaan teknis pencegahan kebijakan pemberdayaan masyarakat kepada instansi vertikal di lingkungan BNN serta yang terakhir melaksanakan evaluasi dan pelaporan kebijakan nasional bidang pencegahan & pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan dalam bidang Rehabilitasi BNN mempunyai tugas yang berbeda. Antara lain, melaksanakan penyusunan dan perumusan norma, standar, kriteria, dan prosedur di bidang rehabilitasi berbasis komunitas terapeutik atau metode lain yang telah teruji keberhasilannya dan penyatuan kembali ke dalam masyarakat serta perawatan lanjutan penyalahgunaan atau pecandu narkoba dan psikiotropika serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. Serta melaksanakan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam pelaksanaan Rehabilitasi, melaksanakan rehabilitasi berbasis komunitas terapeutik atau metode lain yang telah teruji keberhasilannya dan penyatuan kembali ke dalam masyarakat serta perawatan lanjutan bagi penyalahguna atau pecandu narkoba dan psikiotropika serta bahan adiktif lainnya, dengan terkecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

Colombo Plan yang merupakan organisasi regional tua di dunia dan kurang disorot oleh peneliti pendidikan di Indonesia menjadikan penulis tertarik untuk mengulas lebih lanjut lagi. Terlebih lagi mengenai kerjasamanya bersama Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dalam menanggulangi Isu Narkotika. Menurut penulis kerjasama yang dilaksanakan oleh CP-DAP dan BNN-RI perlu diperdalam lebih lanjut untuk melihat apa saja bentuk kerjasama dan apakah memberi dampak baik bagi Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti menemukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama BNN-RI dan Colombo Plan dalam Colombo Plan Drugs Advisory Programme?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu:

1. Mengetahui bentuk kerja sama BNN-RI dan Colombo Plan dalam Colombo Plan Drugs Advisory Programme.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti terdiri atas dua, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan teori dan konsep yang ada dalam Hubungan Internasional, khususnya mengenai kajian penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan studi Hubungan Internasional khususnya dalam kerjasama internasional dan Organisasi internasional. Manfaat teoretis terakhir dari penulisan ini yaitu dapat memberikan pemahaman dan juga informasi terkait bentuk kerjasama BNN-RI dan Colombo Plan dalam Isu Narkotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengkaji bentuk kerjasama dalam suatu Organisasi Internasional/Regional pada salah satu program di suatu negara. Selain itu, peneliti juga berharap tulisan ini dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Indonesia dalam kebijakan terkait pemberantasan narkoba di Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarro, P. A. (1983). The role of the Drug Advisory Programme of the Colombo Plan Bureau in the fight against illicit drug traffic. In *Bulletin on Narcotics* (Vol. 35, Issue 4, pp. 67–72).
- Alderson, J. Charles & Wall, D. (1992). Literatur Review, Kerangka Teori dan Hipotesis. *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19, 709–715.
https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3
- Bagaskara, A. M. (2018). Kerjasama Pemerintah Indonesia dan ECPAT dalam Menangani Permasalahan Child Trafficking di Indonesia. *Journal of International Relations*, 4(3), 367–375.
- Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Sosial RI. (2020). *Kemensos Teken MOU dengan BNN, UNODC dan Colombo Plan*. Kemensos.Go.Id. <https://kemensos.go.id/index.php/kemensos-teken-mou-dengan-bnn-unodc-dan-colombo-plan>
- BNN RI. (2021). *Badan Narkotika Nasional*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
<https://bnn.go.id/profil/>
- Colombo Plan. (2022). *About DAP*. Colombo-Plan.Org. <https://dap-colomboplan.org/about-dap/>
- Hasanah, L. (2019). Kerja Sama Indonesia-Jepang dalam Joint Credit Mechanism (JCM) pada Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(2), 142. <https://doi.org/10.24198/padjir.v1i2.26131>
- Herviani, V., & Febriansyah, A. (2016). TINJAUAN ATAS PROSES PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA YOUNG ENTERPRENEUR ACADEMY INDONESIA BANDUNG. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jra.v8i2.525>

- Humas BNN. (2009). *PRESS RELEASE THE 2ND MEETING OF THE NATIONAL FOCAL POINT OF THE COLOMBO PLAN - DRUG ADVISORY PROGRAMME (CP-DAP) JAKARTA 2 DESEMBER 2009*. Bnn.Go.Id. <https://bnn.go.id/press-release-the-2nd-meeting-of-the-national-focal-pointsof-the-colombo-plan-drug-advisory-programme-cp-dapjakarta-2-aça-aeoe-4-december-2009/>
- Humas BNN. (2021a). *Kerja sama BNN dan Colombo Plan Diharapkan Meningkatkan Di Berbagai Bidang*. Badan Narkotika Nasional. <https://bnn.go.id/kerja-sama-bnn-colombo-plan-diharapkan-meningkat-berbagai/>
- Humas BNN. (2021b). *Pemanfaatan Keanggotaan Colombo Plan Drug Advisory Programe Harus Terus Dimaksimalkan*. Bnn.Go.Id. <https://bnn.go.id/pemanfaatan-keanggotaan-colombo-plan-drug-advisory-programme-harus/>
- Irawan, F. B. (2020). MENYINGKAP KUALITAS PELAYANAN PADA TOKO KELONTONG AULIA ANUGERAH PATI. In *Universitas Semarang* (Vol. 5, Issue 1). Universitas Semarang.
- Iryana, & Kawasati, R. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. In *osf* (pp. 5–7). osf.
- kemlu.go.id. (2019a). *Colombo Plan*. <https://Kemlu.Go.Id>.
https://kemlu.go.id/portal/id/read/139/halaman_list_lainnya/colombo-plan
- kemlu.go.id. (2019b). *Colombo Plan*. Kementerian Luar Negeri RI.
https://kemlu.go.id/portal/id/read/139/halaman_list_lainnya/colombo-plan
- Latifah, G. S. (2020). *Strategi Penyiaran Program Kalawarta TVRI Jawa Barat*. Universitas

Lalangbuana.

Marzali, A.-. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27.

<https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.

Milner, H. (2011). International Theories of Cooperation Among Nations: Strengths and Weaknesses. *World Politics*, 44(3), 466–496. <https://doi.org/10.2307/2010546>

Murdani, A. D. (2018). *Ideologi Neoliberalisme: Sejarah dan Pokok Pemikiran*. Portal Ilmu. https://www.portal-ilmu.com/2018/04/ideologi-neoliberalisme-sejarah-dan_5.html?m=1

Oakman, D. (2010). Facing Asia: A History of the Colombo Plan. In *Facing Asia: A History of the Colombo Plan* (Issue October 2010). <https://doi.org/10.22459/fa.10.2010>

Powell, R. (2011). Anarchy in international relations theory: the neorealist-neoliberal debate. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 48(2), 313–344.

Ramadhany, N. P. (2020). Kerja Sama Indonesia Dengan Australia Dalam Bidang Keamanan Maritim Pada Tahun 2017-2019. *JOM FISIP Vol.7 : Edisi II Juli - Desember*, 7, 1–12.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 90.

Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15.

Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 2(19), 173–179.

The Colombo Plan. (2022). *About DAP*. Colombo-Plan.Org. <https://colombo-plan.org/drug-advisory-programme/>

Tohtayong, P. (2018). *KERJASAMA INTERNASIONAL BIDANG PENDIDIKAN ANTARA MAJELIS PATTANI THAILAND DENGAN PERGURUAN TINGGI DI PULAU JAWA INDONESIA*. UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG.

Urpelainen, J. (2012). How uncertainty about outside options impedes international cooperation. *International Theory*, 4(1), 133–163. <https://doi.org/10.1017/S1752971911000194>

Viko, P. (2019). *PERANAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA BARAT DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA OLEH ANAK USIA SEKOLAH DI KOTA PADANG TAHUN 2018*. Universitas Andalas.